

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pariwisata jadi salah satu zona yang mulai diperhitungkan ataupun dicermati di berbagai negeri baik negeri maju maupun negeri berkembang tidak terkecuali Indonesia. Negeri Indonesia mempunyai kemampuan alam, keanekaragaman flora serta fauna, aset purbakala, aset sejarah, dan seni serta budaya yang seluruhnya itu ialah sumber energi serta modal yang besar maksudnya untuk usaha pengembangan serta kenaikan kepariwisataan.

Pariwisata ialah zona yang potensial untuk dibesarkan selaku salah satu sumber pemasukan wilayah. Program pengembangan serta pendayagunaan sumber energi serta kemampuan pariwisata wilayah diharapkan bisa membagikan sumbangan dari pembangunan ekonomi. Sebab tidak bisa dipungkiri lagi kalau pariwisata ialah zona yang mempunyai kedudukan sentral dalam mewujudkan kesejahteraan warga, di samping itu nilai ekonomi dari zona pariwisata sangatlah besar.

Indonesia sebagai negara maritim yang mempunyai banyak kepulauan yang menjadikan negara yang indah dan kaya akan hasil alam dan kebudayaan. Kekayaan tersebut menjadi modal penting untuk modal pembangunan di Indonesia. Sebagai negara maritim Indonesia terdapat berbagai suku, ras, budaya, agama, maupun sejarah. Setiap pulau maupun

daerah tentu mempunyai keunikan atau potensi masing-masing yang menarik dan dapat dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2005 tentang pariwisata, tujuan pengembangan pariwisata tidak lain adalah untuk menciptakan *multiplayer effect*, diantaranya adalah: (1) memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; (2) meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (3) mendorong pendayagunaan produksi nasional. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009, bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Dalam rangka pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan.<sup>3</sup>

Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara sukarela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Berpariwisata merupakan bentuk mengagumi

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No.12 Tahun 2005 Tentang Pariwisata.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.33 Tahun 2009 Tentang Ekowisata PDF, hlm. 1.

keindahan dan mensyukuri ciptaan Allah SWT di muka bumi ini. Dengan berpariwisata (berjalan-jalan di muka bumi) manusia bisa memperhatikan ciptaan Allah SWT dan mengambil pelajaran dari setiap perjalanan yang dilakukan. Pariwisata merupakan kegiatan yang sangat kompleks karena bersifat *multi-dimensional* baik fisik, sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.

Pengembangan aktivitas pariwisata dinilai sangat berarti sebab pariwisata mempunyai keterkaitan dengan sektor-sektor lain semacam pertanian, jasa, perdagangan, serta transportasi. Pengembangan serta pendayagunaan pariwisata secara maksimal bisa meningkatkan perkembangan ekonomi, menghasilkan lapangan kerja, tingkatkan pemasukan warga serta pemasukan wilayah.

Bidang kepariwisataan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang optimal maka pengembangan pariwisata harus berbasis masyarakat.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk tingkatkan keahlian warga guna menganalisa keadaan serta kemampuan dan masalah-masalah yang butuh diatasi, yang intinya merupakan mengaitkan partisipasi warga dalam proses pemberdayaan warga. Di dalam melaksanakan pemberdayaan keterlibatan warga yang hendak diberdayakan sangatlah berarti sehingga tujuan dari pemberdayaan bisa tercapai secara optimal.

---

<sup>4</sup> Edi. Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 113.

Tulungagung merupakan sebuah kabupaten yang berada di sisi selatan Pulau Jawa, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, Nganjuk dan Blitar, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek dan Ponorogo. Tulungagung merupakan salah satu kota dengan segudang destinasi wisata yang mulai berkembang. Banyaknya minat masyarakat yang menyukai alam membuat Tulungagung berlomba lomba untuk berinvestasi dan juga mengembangkan destinasi wisata. Destinasi wisata yang paling laris saat ini adalah destinasi wisata alam yang menyuguhkan pemandangan yang indah untuk dipandang mata.

Banyaknya destinasi pariwisata yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung, maka dapat dijadikan sebagai sarana pemerintah untuk memberikan peluang ekonomi kepada para masyarakat sekitar di daerah objek wisata untuk meningkatkan pendapatan dengan melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang berbasis industri kreatif. Pendapatan masyarakat itu sendiri adalah penerimaan gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Munculnya tempat-tempat wisata di beberapa desa di Tulungagung ini sebagai salah satu upaya untuk memberdayakan potensi yang ada. Harapannya, agar keberadaannya bisa memberikan manfaat dan mensejahterakan warganya, serta menumbuhkan usaha kreatif salah satunya yaitu Punakawan *Park* yang terletak di Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Punakawan *Park* merupakan tempat wisata yang mengusung tema/berkonsep ekowisata. Konsep dasar ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengobservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Pada saat ini ekowisata telah berkembang. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan burung, mengendarai kuda, penelusuran jejak di hutan belantara, tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata merujuk pada wisata yang berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.<sup>5</sup>

Punakawan *Park* adalah objek wisata baru yang ada di Kabupaten Tulungagung. Punakawan *Park* diresmikan oleh Bupati Tulungagung pada bulan November 2020. Punakawan *Park* merupakan objek wisata yang dikelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Banaran. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga keuangan yang mana tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi

---

<sup>5</sup> Argyo Demantoro, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto, dan R. Kunto Adi, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 46.

masyarakat. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan BUMDes adalah suatu organisasi yang menjadi wadah masyarakat dalam membantu meningkatkan kesadaran dan kemandirian untuk mengelola potensi alam yang ada di wilayah Banaran, melalui penyuluhan dan pelatihan yang diadakan BUMDes sendiri guna meningkatkan *skill* yang ada di masyarakat dan mampu membangun usaha dengan memberdayakan potensi lokal, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat lebih baik dan tanpa harus bergantung kepada orang lain. Selain itu BUMDes juga bisa membantu masyarakat yang memiliki ketrampilan tetapi terkendala modal.

Dengan adanya Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia khususnya Kabupaten Tulungagung, membuat tempat wisata ini terancam ditutup untuk mengantisipasi adanya kerumunan karena virus ini menyebar melalui udara, sehingga membuat semua aktifitas yang ada di luar ruangan dihentikan. Dampak ini sangat dirasakan oleh semua sektor khususnya tempat wisata Punakawan *Park*.

Dua tahun telah berlalu, Pandemi *Covid-19* perlahan mulai hilang. Banyak sektor pariwisata di Tulungagung mulai dibuka termasuk Punakawan *Park*. Banyak persiapan yang harus dilakukan Punakawan *Park* untuk

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), hlm. 3.

menstabilkan intensitasnya. Pariwisata yang masih dikatakan sebagai pendatang baru di daerah Tulungagung pastinya mempunyai strategi khusus yang dicoba sebagai upaya agar senantiasa dapat bersaing dengan wisata-wisata lain yang terdapat lebih dahulu. Dari sarana yang disediakan, bersamaan berjalannya waktu pastinya pula diperlukan pengelolaan yang baik apalagi pengembangan kreatifitas pula butuh dicoba selaku prediksi kejenuhan wisatawan di periode yang akan tiba.

Pandemi *Covid-19* menjadi masalah yang besar bagi Punakawan *Park* karena objek wisata ini tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya. Objek wisata ini terpaksa tutup karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan semua masyarakat untuk beraktifitas dari rumah dan menjauhi kerumunan yang harapannya bisa menghentikan penyebaran virus ini. Selain itu kurangnya pengetahuan SDM juga menjadi masalah yang ada di Punakawan *Park*, seperti yang di sampaikan Mas Bidin selaku perangkat Desa Banaran “Kurang adanya pembinaan terkait pelatihan dan pengelolaan BUMDes itu sendiri, mungkin karena tempatnya di desa sehingga terkait pelatihan mengenai BUMDes masih jarang dilakukan”.<sup>7</sup> Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat agar objek wisata tetap bisa tenar di dunia pariwisata. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan dan**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Saudara Zainal Abidin selaku Perangkat Desa pengganti Kepala Desa Banaran pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 11.18 di Balai Desa Banaran.

**Pengembangan Objek Wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti fokus pada Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata, sehingga peneliti dapat merumuskan permasalahan yang dijadikan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
5. Bagaimana faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan upaya BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk menganalisis faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman pada objek wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, agar dalam praktek penelitian dan penyusunan penelitian secara ilmiah dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu,

peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yang membahas secara khusus mengenai Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dalam pariwisata strategi pengelolaan dan pengembangan objek wisata merupakan suatu proses atau upaya yang harus diterapkan dalam mengalokasikan potensi desa yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu salah satunya mengenai pengembangan objek wisata yang nantinya bisa meningkatkan perekonomian desa. Dengan adanya strategi pengelolaan dan pengembangan, maka sebuah objek wisata akan terkelola dengan baik serta mampu menjalankan perannya secara maksimal. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata supaya dapat mengetahui *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pengelola Objek Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi objek wisata dan dapat dijadikan evaluasi atau pertimbangan untuk mengembangkan objek wisata dengan cara memperbaiki kinerja dan segala upaya-upaya yang selama ini telah dilakukan.

### b. Bagi Masyarakat Desa Setempat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan objek wisata Punakawan *Park* dan secara tidak langsung bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu diharapkan bisa mendukung dalam mengembangkan sistem informasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa wisata.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi bagi pembaca dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang bagaimana strategi pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata yang ada di Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

Suatu penelitian hendaknya memberikan kemudahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu memberikan penegasan dan penjelasan dari judul yang diangkat guna menghindari ketidakseimbangan dalam memahami isi dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. BUMDes**

BUMDes ialah usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa serta berbadan hukum. Pemerintah desa bisa mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan setiap desa. Pembuatan Badan Usaha Milik Desa diresmikan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa serta Warga desa setempat. Permodalan Badan Usaha Milik Desa bisa berasal dari Pemerintah Desa, tabungan warga, dorongan pemerintah, pemerintah provinsi serta pemerintah kabupaten/ kota, pinjaman, ataupun penyertaan modal pihak lain ataupun kerja sama untuk bagi hasil yang saling menguntungkan. Badan Usaha Milik Desa bisa melaksanakan pinjaman, yang bisa dicoba setelah mendapatkan persetujuan BPD. Anggaran Pemasukan serta Belanja desa yang disingkat selaku APB Desa merupakan rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas serta

disetujui bersama oleh pemerintah desa serta BPD, yang diresmikan dengan peraturan desa.<sup>8</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi baru yang beroperasi di pedesaan yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membantu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyelenggara kegiatan ekonomi desa, membantu pemerintah desa dalam upaya mengembangkan sumber-sumber potensi alam dan manusia di desa untuk dikembangkan menjadi sumber-sumber ekonomi dan menjadi media pemerintah desa untuk mewujudkan rencana pembangunan khususnya dibidang ekonomi.

b. Strategi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*, berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan.<sup>9</sup> Strategi pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan menginterogasi kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Dengan adanya pengelolaan dapat menjadikan suatu pemberdayaan sehingga bisa mencapai hasil yang baik.

---

<sup>8</sup> UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa.

<sup>9</sup> Rita Maryani, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 16.

c. Strategi Pengembangan

Secara etimologi berasal dari kata kembang yang berarti proses, cara, dan pembuatan. Pengembang dapat diartikan sebagai pembinaan dan peningkatan kualitas suatu masyarakat. Secara terminologi pengembangan adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.<sup>10</sup> Strategi pengembangan adalah suatu rencana yang sudah direncanakan dari suatu organisasi atau perusahaan agar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan anggota perusahaan.

d. Objek Wisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti seluruh, semua, dan penuh. *Wisata* berarti perjalanan. Dengan demikian pariwisata diartikan sebagai perjalanan penuh, yaitu berangkat dari suatu tempat, menuju dan singgah di suatu atau di beberapa tempat, dan kembali ke tempat asal semula.<sup>11</sup> Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha, daya tarik, dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.<sup>12</sup> Pariwisata merupakan

---

<sup>10</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, hlm. 39.

<sup>11</sup> Shofwan Hanief dan Dian Pramana, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hlm. 1.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata.

bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu pariwisata atau rekreasi juga telah menjadi kebutuhan masyarakat saat ini, dengan berpariwisata dapat berkumpul dan menghabiskan waktu dengan sanak saudara atau orang-orang yang disayangi untuk menambah wawasan pengetahuan pada anak-anak atau hanya sekedar penghilang penat dari kesibukan pekerjaan yang ditekuninya.

Sedangkan objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, contohnya seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

e. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Instrumen ini memudahkan para usahawan untuk menentukan apa yang ingin mereka capai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.<sup>13</sup> Analisis SWOT merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu *strengths*,

---

<sup>13</sup> Fajar Nur Aini DF, *Teknik Analisis SWOT (Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman) Cetakan ke 1*, (Yogyakarta: Quadrant, 2016), hlm. 7.

*weaknesses, opportunities, dan threats*. Analisis SWOT ini digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu spekulasi bisnis.

## 2. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Punakawan *Park* Desa Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung” secara operasional yaitu untuk menjelaskan apa saja upaya BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Punakawan *Park* dan untuk menganalisis faktor internal yang menjadi kekuatan, faktor internal yang menjadi kelemahan, faktor eksternal yang menjadi peluang, dan faktor eksternal yang menjadi ancaman.

## G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini akan dijelaskan mengenai susunan sistematika dari pembahasan penelitian skripsi guna memberi arahan agar dalam menyusun penelitian skripsi bisa dengan runtut dan juga sistematis daripada pokok dari masalah yang diteliti beserta penjelasannya:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang BUMDes, strategi pengelolaan, strategi pengembangan, objek wisata, dan

analisis SWOT. Dalam bab ini juga membahas penelitian yang mencangkup hasil dari kajian fokus pada hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang dapat dijadikan sebagai bahan analisa maupun perbandingan dalam membahas objek penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan terkait rancangan penelitian yang dilakukan, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian (sejarah, visi & misi, struktur organisasi, fasilitas-fasilitas), temuan penelitian (upaya BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan Punakawan *Park*, faktor internal yang menjadi kekuatan Punakawan *Park*, faktor internal yang menjadi kelemahan Punakawan *Park*, faktor eksternal yang menjadi peluang Punakawan *Park*, faktor eksternal yang menjadi ancaman Punakawan *Park*, dan analisis data (matrik IFAS, matrik EFAS, matrik SWOT, dan diagram analisis SWOT)).

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pembahasan yang mengenai temuan hasil penelitian. Dimana hasil penelitian tersebut akan diuraikan dan dianalisis mengenai upaya BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata Punakawan *Park*, faktor internal yang menjadi kekuatan Punakawan *Park*, faktor internal yang menjadi kelemahan Punakawan *Park*, faktor eksternal yang menjadi peluang

Punakawan *Park*, dan faktor eksternal yang menjadi ancaman Punakawan *Park*.

Bab VI Penutup, pada bab ini peneliti merangkum semua hasil pembahasan penelitian menjadi sebuah kesimpulan dan peneliti juga memberikan saran untuk semua pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.